



Informasi lebih lanjut mengenai inisiatif Heart of Borneo, silakan menghubungi:

Further information on Heart of Borneo initiative, please contact:

Kelompok Kerja Nasional (Pokjanas) Heart of Borneo
Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia

*National Working Group Heart of Borneo
Coordinating Ministry for Economic Affairs Republic of Indonesia*

Jl. Lapangan Banteng Timur No.2-4, Jakarta 10710
Telp: +62 21 3500 901
Fax: +62 21 3521 1967

Sekretariat Pokjanas Heart of Borneo
Direktorat Konservasi Kawasan dan Bina Hutan Lindung, Ditjen PHKA
Kementerian Kehutanan Republik Indonesia

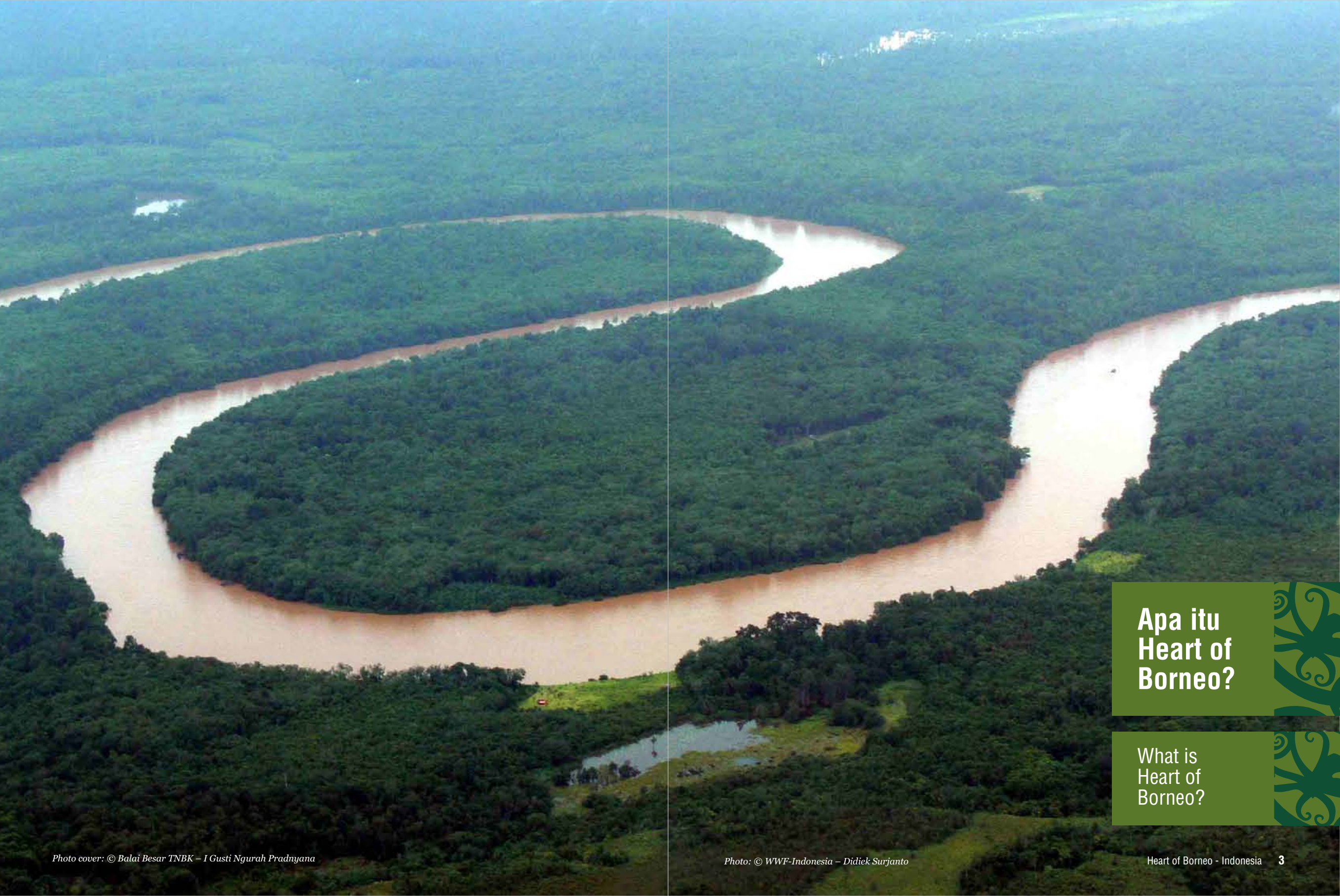
*Secretariat of National Working Group Heart of Borneo
Directorate General of Forest Protection and Nature Conservation
Ministry of Forestry Republic of Indonesia*

Gedung Manggala Wanabakti Blok VII Lt.7
Telp/Fax: +62 21 5720 229

www.heartofborneo.or.id

 Printed on FSC paper 55% recycled

HEART OF BORNEO INDONESIA



**Apa itu
Heart of
Borneo?**

**What is
Heart of
Borneo?**

Apa itu Heart of Borneo?

Heart of Borneo (HoB) adalah inisiatif tiga negara yaitu Brunei Darussalam, Indonesia dan Malaysia untuk mengelola kawasan hutan tropis dataran tinggi di Borneo yang didasarkan pada prinsip konservasi dan pembangunan berkelanjutan. Tujuan inisiatif HoB adalah untuk mempertahankan dan memelihara keberlanjutan manfaat salah satu kawasan hutan hujan terbaik yang masih tersisa di Borneo bagi kesejahteraan generasi sekarang dan mendatang. Jantung Kalimantan adalah bagian kawasan HoB di Indonesia.

TUTUPAN HUTAN KALIMANTAN DAN KAWASAN HoB

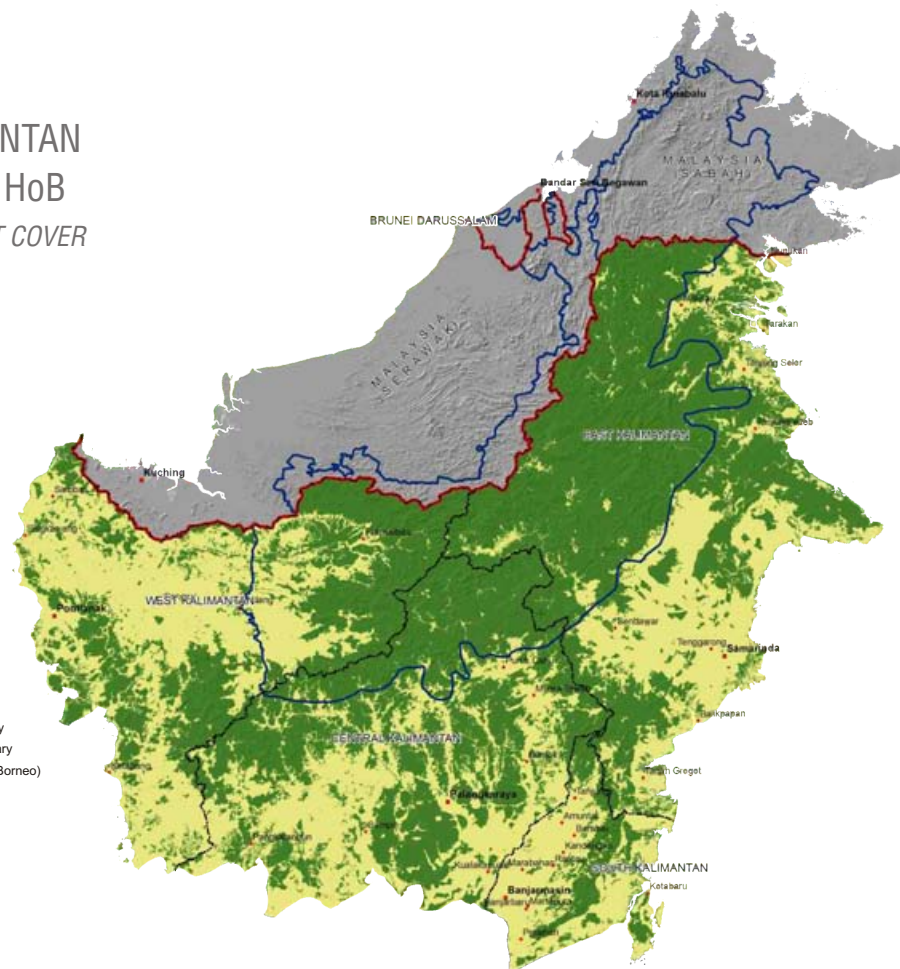
KALIMANTAN FOREST COVER AND HoB AREA



Tutupan Hutan 2009/2010
 Hutan
 Non Hutan

Legenda:
 Kota kabupaten / District City
 Kota Provinsi / Province City
 Batas Negara / Country Boundary
 Batas Provinsi / Province Boundary
 Batas / Boundary HoB (Heart of Borneo)

Source of data:
 1. Topografi (DEM SRTM)
 2. Administrasi (Badan Pusat Statistik RI)
 3. Tutupan Hutan (Kementerian Kehutanan RI)
 4. Batas HoB (Pokjanas HoB)



What is Heart of Borneo?

Heart of Borneo (HoB) is an initiative of Brunei Darussalam, Indonesia and Malaysia based on the principles of conservation and sustainable development for the tropical highland forests in Borneo. The HoB initiative's goal is to preserve and maintain the sustainability of one of Borneo's best remaining rain forests, for the welfare of present and future generations. Heart of Kalimantan or Jantung Kalimantan is Indonesian part of the HoB.

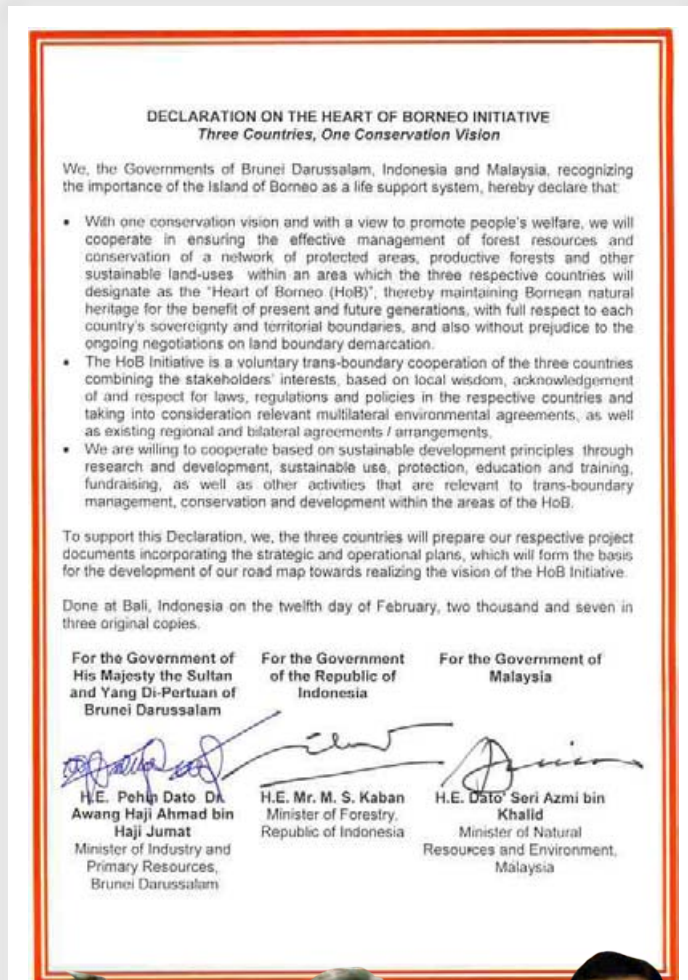


Inisiatif dan Kerjasama Tiga Negara untuk Borneo

Pada tanggal 12 Februari 2007, Pemerintah Brunei Darussalam, Indonesia dan Malaysia mendeklarasikan komitmen untuk memelihara dan mengelola secara berkelanjutan kawasan HoB.

Three Countries' Initiative and Cooperation

On February 12, 2007, the Governments of Brunei Darussalam, Indonesia and Malaysia declared a commitment to preserve and sustainably manage the HoB area.



Berapa luas wilayah Heart of Borneo?

Luas kawasan HoB di tiga negara meliputi areal seluas kurang lebih 23 juta hektar yang secara ekologis saling berhubungan. Wilayah HoB sebagian besar berada di Indonesia yaitu sekitar 72% yang didominasi oleh hutan hujan tropis.

23 Juta hektar
Million hectares

2% Brunei Darussalam

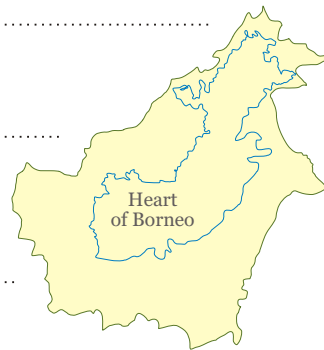
26% Malaysia

72% Indonesia

Negara / Country	Luas / width	
	(Hektar / Hectare)	(%)
Total Brunei Darussalam	424.076,66	1,82%
Indonesia		
Kalimantan Barat/West Kalimantan	4.892.136,18	21,04%
Kalimantan Tengah/Central Kalimantan	3.027.214,72	13,02%
Kalimantan Timur/East Kalimantan	8.874.949,88	38,17%
Total Indonesia	16.794.300,78	72,23%
Malaysia		
Sarawak	2.139.471,04	9,20%
Sabah	3.892.440,63	16,74%
Total Malaysia	6.031.911,67	25,94%
TOTAL HoB	23.250.289,11	100,00%

What is the area of Heart of Borneo?

The HoB area covers approximately 23 million hectares of ecologically connected forest across three countries. A large portion of this land – of which 72% is dominated by tropical rain forests – is located in Indonesia.



Status hutan di kawasan HoB¹ Indonesia di tiga provinsi adalah sebagai berikut:

The status of forest in the HoB¹ area in Indonesia's three provinces is the following:

1. Kalimantan Barat		West Kalimantan	
a.	Hutan Lindung	Protected Forest	1.243.930 Ha
b.	Hutan Produksi	Production Forest	359.305 Ha
c.	Hutan Produksi Konversi	Conversion Production Forest	108.153 Ha
d.	Hutan Produksi Terbatas	Limited Production Forest	1.201.309 Ha
e.	Taman Nasional	National Park	1.024.163 Ha
f.	Tubuh air	Water Bodies	18.037 Ha
g.	Taman Wisata Alam	Nature Recreation Park	1.842 Ha
h.	Area Penggunaan Lainnya	Other Land Use	890.518 Ha
2. Kalimantan Tengah		Central Kalimantan	
a.	Hutan Lindung	Protected Forest	611.447 Ha
b.	Hutan Produksi	Production Forest	92.827 Ha
c.	Hutan Produksi Konversi	Conversion Production Forest	34.030 Ha
d.	Hutan Produksi Terbatas	Limited Production Forest	1.960.780 Ha
e.	Taman Nasional	National Park	125.600 Ha
f.	Cagar Alam	Nature Reserve	197.128 Ha
g.	Tubuh air	Water Bodies	5.478 Ha
h.	Area Penggunaan Lainnya	Other Land Use	778 Ha
3. Kalimantan Timur		East Kalimantan	
a.	Hutan Lindung	Protected Forest	2.398.152 Ha
b.	Hutan Produksi	Production Forest	644.034 Ha
c.	Hutan Produksi Terbatas	Limited Production Forest	3.899.666 Ha
d.	Taman Nasional	National Park	1.312.243 Ha
e.	Area Penggunaan Lainnya	Other Land Use	607.789 Ha

¹ Berdasarkan Peta Status Kawasan Hutan Kementerian Kehutanan RI ditumpangsusun dengan batas kawasan HoB (Pokjanas HoB) tahun 2008 dan analisis perhitungan luasan dilakukan dengan metode GIS

¹ Map of Forest Area Status of the Ministry of Forestry which is overlaid with the boundary area of HoB (Pokjanas HoB) in 2008, and analysis performed by the GIS method of calculating the extent.

Mengapa Inisiatif Heart of Borneo Penting?

Kawasan HoB memiliki 7 fungsi penting yaitu tutupan kawasan hutan, melimpahnya keanekaragaman hayati, menara air, kelerengan kawasan, penyimpan karbon, sosial-budaya dan ekowisata.

Salah satu fungsi penting kawasan HoB adalah sebagai menara air, dimana 14 dari 20 sungai utama di Pulau Borneo berhulu di kawasan HoB, seperti Sungai Barito, Sungai Mahakam, Sungai Kapuas dan lainnya.

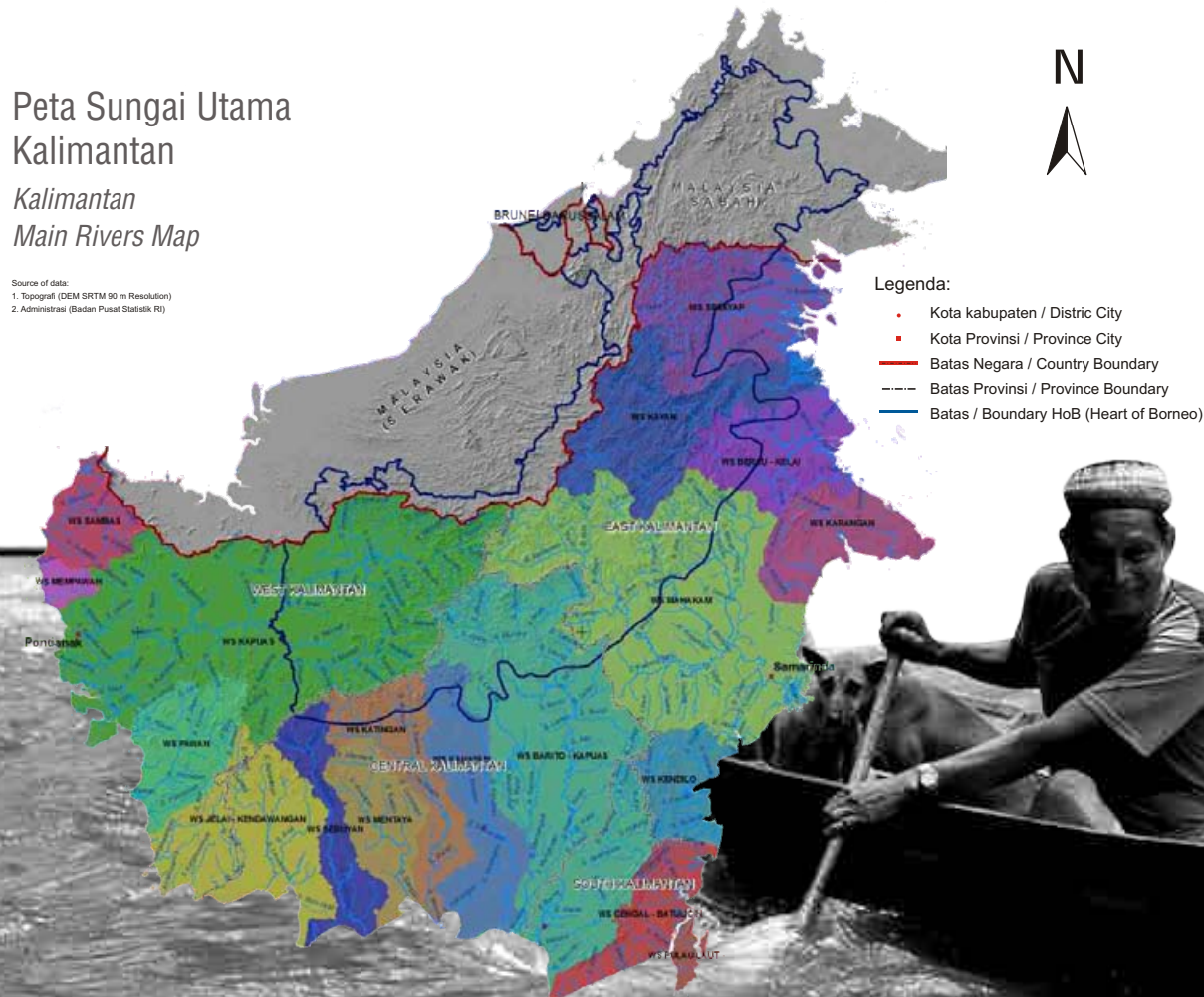
Why is Heart of Borneo initiative important?

HoB area's seven main characteristics and functions are forest cover, mega biodiversity, water tower catchment, altitude regions, carbon storage, social and cultural preservation and ecotourism.

One of HoB's vital functions is as a water tower or catchment area which includes 14 of the 20 main rivers – such as the Barito, Mahakam and Kapuas Rivers – on the island.

Peta Sungai Utama Kalimantan Kalimantan Main Rivers Map

Source of data:
1. Topografi (DEM SRTM 90 m Resolution)
2. Administrasi (Badan Pusat Statistik RI)



Kawasan HoB memiliki kekayaan keanekaragaman hayati dimana sekitar 40–50% jenis flora dan fauna di dunia dapat dijumpai di Borneo. Dalam waktu 10 tahun terakhir ditemukan sekitar 361 spesies baru flora maupun fauna.

Kawasan HoB merupakan rumah dan sumber penghidupan bagi masyarakat lokal yang sebagian besar Suku Dayak dengan beragam sosial dan budaya. Secara ekonomi, sosial dan budaya, masyarakat lokal bergantung pada hutan untuk pemenuhan kebutuhan pangan, obat-obatan, sarana tempat tinggal dan adat istiadat.

The HoB area boasts unsurpassed biological richness with about 40 to 50% of the world's flora and fauna found in Borneo. What's more, in the last 10 years approximately 361 new species of flora and fauna have been discovered in the region.

The area is also home to, and a source of, livelihood for most of the Dayak tribes who have a diverse range of social and cultural characteristics. Economically, socially and culturally, Dayak communities depend on the forests for food, shelter, medicine and customs.

Photo:

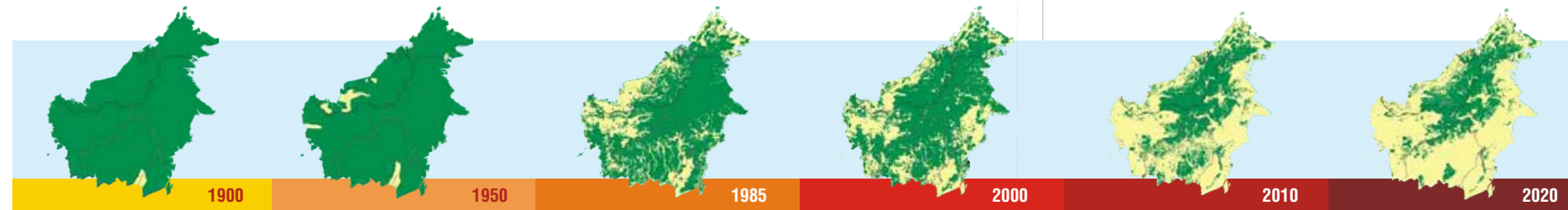
1. © WWF – Simon Rawless (left)
2. © WWF-Indonesia – Bambang Bider (top right)
3. © A. Christy Williams/WWF-Canon
4. © WWF – Alain Compost (bottom right)

40-50%

Jenis flora & fauna di dunia dapat dijumpai di Borneo

Of the world's flora & fauna can be found in Borneo





Dalam dekade terakhir setidaknya 1,2 juta hektar hutan di Indonesia hilang setiap tahun. Demikian juga hal ini terjadi di kawasan hutan Borneo. Hal ini disebabkan oleh kegiatan penebangan hutan secara besar-besaran dan pengalihan fungsi kawasan hutan.

Saat ini hutan Borneo yang tersisa tidak lebih dari 60%, dan apabila praktik-praktik pemanfaatan yang tidak bertanggung jawab ini terus berlangsung maka keberadaan hutan akan terus berkurang. Akibatnya akan menurunkan fungsi hutan, hilangnya keanekaragaman hayati dan timbulnya bencana alam.

Pengelolaan kawasan HoB secara bijak akan membantu memberi kepastian keberlanjutannya manfaat hutan di kawasan HoB bagi generasi sekarang dan mendatang.

In the last decade, each year, at least 1.2 million hectares of Indonesia's forests have been to large scale logging activities and forest conservation. Some of this occurred in the HoB area. This is caused by logging activities and large scale diversion of forest function.

Currently, there is no more than 60% of Borneo's original forest remaining. If the practices of irresponsible utilization continue, the existence of forests will continue to decline, resulting in reduced function of forests, biodiversity loss and the rising incidence of natural disasters.

Wise management of the HoB area, therefore, will help maintain the sustainability of one Borneo's best remaining rain forests for the welfare of present and future generations.

■ Tutupan Hutan / Forest Cover
 ■ Bukan Hutan / Non Forest Cover

Peta tutupan hutan tahun 2000 menampilkan data referensi untuk proyeksi kedepan. Pemetaan tutupan hutan tahun 2000 sebatas tingkat peninjauan yang didasarkan pada interpretasi dari citra satelit Landsat digital, tanpa pengecekan lapangan. Hutan didefinisikan sebagai hutan alam yang dikenali sebagaimana tersebut pada citra satelit. Adanya tutupan hutan dalam peta bukan menunjukkan kualitas hutan tersebut. Jadi hutan bisa merupakan hutan alam yang telah rusak akibat penebangan.

The 2000 forest cover map provides the reference data for future projection. Mapping of 2000 forest cover is at reconnaissance level only, based on interpretation from digital Landsat satellite imagery, without field checks. Forest is defined as natural forest that can be recognized as such on satellite imagery. The presence of a mapped forest cover is not a statement on the quality of that forest. Thus the forest may be undisturbed forest or natural forest that has been heavily damaged by logging.

Source: WWF Germany

(with modified visual for presentation purpose)

1,2 Juta hektar hutan di Indonesia hilang setiap tahun
 Million hectares of Indonesia's forests have been lost every year



Photo:

1. © WWF – Simon Rawless (left)
2. © WWF – Simon Rawless (top right)
3. © WWF-Indonesia – Wüwin Effendi (middle right)
4. © WWF – Simon Rawless (bottom right)

Mengapa Heart of Borneo, Bukan Heart of Kalimantan?

Nama Borneo mengacu pada keseluruhan pulau yang telah dikenal secara internasional. Sedangkan nama Kalimantan adalah wilayah Borneo di bagian Indonesia. Hal ini juga untuk menunjukkan bahwa tiga negara di Borneo memiliki kesepakatan bersama dalam inisiatif HoB. Di Indonesia program ini dikenal sebagai Program *Jantung Kalimantan*.

Dimana wilayah Heart of Borneo di Indonesia?

Pada deklarasi HoB tahun 2007, kawasan HoB mencakup 10 kabupaten di tiga provinsi yaitu Kalimantan Barat (Kabupaten Sintang, Melawi dan Kapuas Hulu), Kalimantan Tengah (Kabupaten Katingan, Gunung Mas, Barito Utara dan Murung Raya) dan Kalimantan Timur (Kabupaten Malinau, Nunukan dan Kutai Barat).

Dalam perkembangannya bulan Maret 2008, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah RI No. 26 tahun 2008 yang mencanangkan kawasan HoB sebagai salah satu Kawasan Strategis Nasional (KSN) di Indonesia. Dalam KSN ini kawasan HoB menjadi 16 kabupaten dengan penambahan 2 kabupaten di Kalimantan Tengah (Kabupaten Kapuas dan Seruyan) dan 4 kabupaten di Kalimantan Timur (Kabupaten Kutai Timur, Kutai Kartanegara, Berau dan Bulungan).

Why Heart of Borneo, not Heart of Kalimantan?

The name Borneo refers to the whole island, which has already been recognized internationally. Kalimantan refers only to the Indonesian part of the island. The joint name demonstrates that Borneo is jointly owned by the three countries that cooperate in the HoB initiative. In Indonesia, it is known as the Heart Kalimantan Program.

Where is Heart of Borneo area in Indonesia?

In the HoB declaration of 2007 it was outlined that the HoB area covers 10 districts in three provinces; West Kalimantan (Sintang, Melawi and Kapuas Hulu), Central Kalimantan (Katingan, Gunung Mas, Barito Utara and Murung Raya) and East Kalimantan (Malinau, Nunukan and Kutai Barat).

During its development in March 2008, the Indonesian Government issued Government Regulation No. 26 of 2008 which initiated the HoB area as one of the National Strategic Areas (KSN) in Indonesia. In this KSN, the HoB area became 16 districts with the addition of two districts in Central Kalimantan (Kapuas and Seruyan) and four districts in East Kalimantan (Kutai Timur, Kutai Kartanegara, Berau and Bulungan).

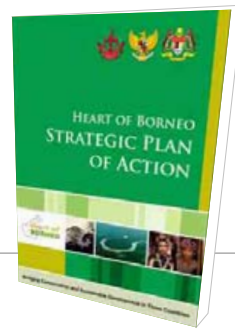


Apakah yang dimaksud konservasi dan pembangunan berkelanjutan di kawasan Heart of Borneo?

Program HoB memiliki dua misi utama yaitu konservasi dan pembangunan berkelanjutan. Konservasi di kawasan HoB adalah untuk meningkatkan pengelolaan kawasan-kawasan konservasi seperti taman nasional, hutan lindung, suaka margasatwa, cagar alam dan kawasan lindung lainnya. Di luar kawasan konservasi dilakukan pengelolaan yang berbasis pembangunan berkelanjutan yaitu pengelolaan hutan lestari (*sustainable forest management*), pembangunan pertanian berkelanjutan dan praktik-praktik pengelolaan yang lebih baik (*better management practices*).

What is conservation and sustainable development in the Heart of Borneo?

The HoB initiative's two main issues are conservation and sustainable development. Conservation in the HoB area means improving the management of conservation areas such as national parks, protected forests, wildlife reserves, nature reserves and other protected areas. Outside conservation areas, sustainable development techniques such as sustainable forest management, sustainable agricultural development and better management practices, are employed.



Program apa yang dilaksanakan di kawasan Heart of Borneo pasca deklarasi?

Pada pertemuan Trilateral Kedua bulan April 2008, ketiga negara menyepakati 5 program utama sebagai rencana aksi strategis (*Strategic Plan of Action*) yaitu:

1. Pengelolaan kawasan lintas batas negara;
2. Pengelolaan kawasan lindung;
3. Pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan;
4. Pengembangan ekowisata;
5. Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia.

Siapa yang mengelola Program Heart of Borneo?

HoB merupakan inisiatif pemerintah sehingga program dan kegiatan HoB diprakarsai oleh pemerintah bekerja sama dengan para mitra.

Dalam pelaksanaannya semua kegiatan HoB dikoordinasikan oleh pemerintah melalui

What is the program of Heart of Borneo after declaration?

In the second HoB trilateral meeting in April 2008, the three countries agreed on five main programs. These were:

1. Transboundary management;
2. Protected areas management;
3. Sustainable natural resources management;
4. Ecotourism development;
5. Capacity building.

Who will manage the Heart of Borneo?

HoB is a government initiative; therefore its programs and activities are initiated by the government, in collaboration with partners.

In its implementation, all the HoB activities are coordinated by the government through



Kelompok Kerja Nasional (Pokjanas) di tingkat nasional, Kelompok Kerja Provinsi (Pokjaprov) di tingkat provinsi dan Kelompok Kerja Kabupaten (Pokjakab) di tingkat kabupaten. Pokjanas HoB bekerja untuk memfasilitasi isu-isu yang terjadi di tingkat nasional, demikian juga dengan Pokjaprov dan Pokjakab masing-masing untuk isu-isu di tingkat provinsi dan kabupaten. Anggota Pokjanas adalah kementerian terkait dan perwakilan Pokjaprov yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Kehutanan. Demikian juga untuk Pokjaprov dan Pokjakab beranggotakan dinas dan instansi terkait yang masing-masing ditetapkan oleh Gubernur dan Bupati.

Para mitra HoB adalah lembaga terkait, organisasi non-pemerintah, kelompok masyarakat atau sosial, dan organisasi lainnya. Para mitra ini memiliki peranan yang penting dalam membantu pemerintah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan HoB. Mitra bisa bekerja sama dengan pemerintah, secara individu, atau bekerja sama dengan lembaga non-pemerintah lainnya.

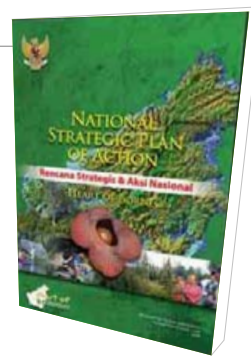
Photo:

© Pokja HoB Provinsi Kalteng
© WWF-Indonesia – Hendrik Segah

the National Working Group (Pokjanas) at the national level, the Provincial Working Group (Pokjaprov) at the provincial and District Working Group (Pokjakab) at the district level. HoB Pokjanas works to facilitate the issues that occur at the national level, as well as each Pokjaprov and Pokjakab to the issues at provincial and district levels. Pokjanas members are representatives of relevant ministries and Pokjaprov that established under Decree of Minister of Forestry. Likewise for Pokjaprov and Pokjakab, its members are from agencies and related institutions, set by the Governor and the Head of District.

The HoB partners are relevant institutions, non-governmental organizations, communities or social groups, and other organizations. These partners have an important role in helping the government to carry out the HoB activities. Partners can work together with governments, individually or in collaboration with other non-governmental agencies.





Apa rencana strategis dan aksi untuk program Heart of Borneo di Indonesia?

Rencana strategis dan aksi nasional HoB adalah sebagai berikut:

- (1) Kerjasama provinsi dan kabupaten:
 - Penggunaan lahan berkelanjutan.
 - Penyempurnaan kebijakan sektor.
 - Pengembangan kapasitas lembaga.
- (2) Pengelolaan kawasan lindung:
 - Advokasi kebijakan.
 - Informasi dan manajemen pengelolaan kawasan lindung.
 - Pemberdayaan masyarakat
 - Pelibatan peran serta swasta/BUMN
- (3) Pengelolaan sumberdaya alam di luar kawasan lindung:
 - Penyempurnaan kebijakan sektor.
 - Penggunaan lahan berkelanjutan.
 - Sistem informasi dan pemantauan.
- (4) Penguatan kelembagaan dan pendanaan berkelanjutan:
 - Penguatan kapasitas lembaga.
 - Penyempurnaan kebijakan sektor
 - Pengembangan pendanaan berkelanjutan.

What is the strategic plan and action of Heart of Borneo in Indonesia?

The national Strategic Plan and Action (SPA) of the HoB is as follows:

- (1) Inter province and district cooperation:
 - Sustainable land use.
 - Policy reform.
 - Institutional capacity building.
- (2) Protected areas management:
 - Policy advocacy.
 - Protected area management and information
 - Community Empowerment
 - Private sector/state owned enterprises (BUMN) Engagement.
- (3) Natural resources management outside the protected areas:
 - Policy reform.
 - Sustainable land use.
 - Information and monitoring system.
- (4) Institutional strengthening and sustainable financing:
 - Institutional capacity empowerment.
 - Sectoral policy reform.
 - Promotion sustainable financing.



Apa status Heart of Borneo dalam Rencana Tata Ruang Nasional?

Sejak tahun 2008 kawasan HoB ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Nasional (KSN) oleh Pemerintah Indonesia dengan istilah Kawasan Perbatasan Darat Republik Indonesia dan Jantung Kalimantan (*Heart of Borneo*) di Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. KSN didefinisikan sebagai wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting secara nasional terhadap pertahanan keamanan, pertumbuhan ekonomi, sosial-budaya, pendayagunaan sumberdaya alam dan fungsi serta daya dukung lingkungan hidup. Khusus untuk kawasan HoB, fungsi dan daya dukung lingkungan berperan sangat besar, misalnya sebagai tempat perlindungan keanekaragaman hayati, perlindungan keseimbangan tata guna air, perlindungan keseimbangan iklim dan kawasan lindung lainnya. Program HoB selalu berusaha selaras dan mengacu pada rencana tata ruang wilayah dan rencana pengembangan wilayah.

What is the status of Heart of Borneo national spatial plan?

Since 2008, the HoB area has been designated as National Strategic Area (KSN) by the Government of Indonesia, with the terms of Land Border Regions of the Republic of Indonesia and Jantung Kalimantan (Heart of Borneo) in the Province of West Kalimantan, Central Kalimantan and East Kalimantan. KSN is defined as priority space with a crucial influence on the maintenance of national security, economic growth, socio-cultural preservation, natural resource utilization and functionality, and carrying capacity of the environment. Function and environmental carrying capacity is especially important and relevant to the HoB area, as are the protection of biodiversity and protected areas, and the ensured balance of land use, water and macro climate. HoB programs always align with the regional spatial planning and development plans.



**HoB Dan
Kerjasama
Antar Negara**

**Hob And
Cooperation
Among Countries**



Inisiatif HoB mempromosikan kerjasama tiga negara yaitu Brunei Darussalam, Indonesia dan Malaysia melalui program perlindungan kawasan dataran tinggi dan dataran rendah yang memiliki keterkaitan ekologis yang kuat di daerah perbatasan untuk tujuan pengembangan sosial-ekonomi, budaya, kesejahteraan masyarakat dan pemanfaatan sumberdaya alam yang berkelanjutan.

Mengapa harus dilakukan kerjasama antar negara?

Kawasan HoB mencakup perbatasan tiga negara yang memiliki keterkaitan secara ekologis atas fungsi hutannya. Secara sosial-budaya, masyarakat di perbatasan Indonesia dan Malaysia memiliki keterkaitan yang sangat erat. Dengan demikian, pembangunan perbatasan berbasis pengembangan ekonomi masyarakat menjadi penting sebagai program kerjasama lintas batas.

The HoB initiative promotes the protection of the strong ecological linkages of the highlands and lowlands across the HoB area. It also focuses on the bordering regions for the purposes of socio-economic development, cultural preservation, welfare and the sustainable use of natural resources – helping to improve cooperation between the three countries in HoB countries.

Why should three countries cooperate on the HoB initiative?

The HoB area borders three countries that have joint ecological investment in the healthy functioning of the Borneo forests. Socio-culturally, the border communities in Indonesia and Malaysia have a very close relationships. Hence, the encouragement of border community based economic development is important as a cross-border cooperation program.

Kerjasama ini didasarkan pada kesepahaman yang mengikuti kaidah, aturan dan perundangan di masing-masing negara. Kerjasama ini menjadi penting untuk mendorong kebijakan pengelolaan sumberdaya alam kawasan HoB di masing-masing negara yang mengacu pada prinsip-prinsip konservasi dan pembangunan berkelanjutan.

Dapatkah Heart of Borneo berkontribusi terhadap pengamanan perbatasan?

Dengan dikembangkannya kerja sama lintas batas akan memperkuat peran masyarakat secara ekonomi, sosial dan budaya yang merupakan bagian dari bentuk pengamanan perbatasan. Pembangunan ekonomi dimaksud adalah penguatan peran masyarakat melalui kegiatan ekonomi berbasis pemanfaatan sumberdaya lokal. Sedangkan aspek sosial dan budaya adalah penguatan peran masyarakat dalam pengembangan nilai-nilai kearifan lokal guna mendukung pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan.

Heart of Borneo adalah kerjasama tiga negara, apa konsekuensi hukum dari kerjasama ini?

Inisiatif HoB bersifat tidak mengikat (*non-binding*). Namun demikian kegiatan kerja sama antar negara HoB dan kegiatan di masing-masing negara perlu dikembangkan untuk menjaga dan mendorong komitmen pembangunan konservasi dan pembangunan berkelanjutan yang berbasis pelibatan masyarakat.

This cooperation is based on the understanding that each country respects and follows the rules of their fellow border countries. But they also have many things in common. Natural resource management policies - referring to the principles of conservation and sustainable development - is one of them.

Can the Heart of Borneo contribute to the border security?

Securing the border, in this sense, means to strengthen the role of society in economic, social and cultural activities. From an economic point of view, it means strengthening the communities through economic activity based on the utilization of local resources. Securing the border socially and culturally means strengthening the role of communities in natural resource management and environment.

What are the legal consequences of the Heart of Borneo's three country cooperation?

When the HoB initiative was developed, it was based on the existing rules and regulations of each HoB country. Although the HoB initiative is non-binding, continuous efforts to commit are encouraged so conservation and sustainable development based on community involvement can be achieved. These commitments are implemented in the form of joint or independent activities in each country.



Heart of Borneo Dan Pengelolaan Sumberdaya Alam

Heart of Borneo
And Natural Sustainable
Development

Kegiatan ekonomi apa saja yang dapat dilakukan di kawasan Heart of Borneo?

Salah satu tujuan penting kegiatan HoB adalah pengembangan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dimaksud harus mengacu pada kaidah-kaidah pembangunan berkelanjutan. Sebagai contoh, untuk pembangun-an perkebunan kelapa sawit harus mengacu pada kaidah *Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)* dan *Roundtable Sustainable Palm Oil (RSPO)*, sertifikasi sektor kehutanan menuju pengelolaan hutan berkelanjutan (*sustainable forest management*) dan praktik-praktik pengelolaan yang lebih baik (*better practices management*) untuk sektor pertambangan.

Bagaimana hak-hak masyarakat adat/lokal dan keterlibatan mereka dalam program Heart of Borneo?

Masyarakat adat/lokal adalah pelaku penting di dalam program HoB, sehingga keberadaan dan perannya sangat dibutuhkan. Setiap bentuk pengelolaan kegiatan harus selalu melibatkan peran serta masyarakat. Tujuannya adalah untuk mendorong rasa memiliki dan bertanggung jawab atas keberlanjutan sumberdaya alam. Untuk itu peningkatan kapasitas masyarakat merupakan program penting dan utama di HoB. Diharapkan masyarakat memiliki kemampuan untuk mengelola sumberdaya alamnya secara bijak dan bertanggung jawab, serta mengetahui hak dan kewajibannya.

Photo:

© WWF-Indonesia – Syahirsyah (top)

© WWF-Indonesia – Sugeng Hendratno (bottom)



What kind of economical activities can be done in the Heart of Borneo?

One of HoB's most important goals is helping implement sustainable economic development. Economic activities must refer to the rules of sustainable development. For example, HoB encourages oil palm plantation developments to refer to *Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)* and *Roundtable Sustainable Palm Oil (RSPO)* requirements. HoB also maintains that certification should always be sought for forestry sector activities and better management practices should be employed for the mining sector - ensuring sustainable forest management on all fronts.

How can the rights of local community and their involvement in the Heart of Borneo program?

Local communities and indigenous peoples are important stakeholders in the HoB initiative. Their existence and role are crucial as any management activities should always involve the participation of the community. The aim is to encourage ownership and responsibility for sustainability. Therefore, community capacity building is an important and major part of programs in the HoB. It is hoped the community has the ability to manage its natural resources – knowing their rights and obligations – wisely and responsibly.

Photo:

© WWF-Indonesia – Adri Aliyub (top)

© WWF-Indonesia – Sugeng Hendratno (bottom)

Darimana sumber pendanaan bagi program Heart of Borneo? Dan bagaimana mekanisme pengelolaannya?

Sebagaimana HoB adalah inisiatif pemerintah, sebagian besar pendanaan berasal dari pemerintah. Pendanaan dimaksud berasal dari anggaran yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Sumber pendanaan lain dapat diperoleh melalui kerja sama dengan negara lain, lembaga internasional dan sektor swasta.

Kedepan, pendanaan berkelanjutan (*sustainable financing*) perlu dikembangkan untuk menjamin keberlangsungan kegiatan. Pendanaan berkelanjutan dimaksud adalah pendanaan dari pemerintah, bantuan negara lain (donor), swasta (*Corporate Social Responsibility, CSR*), atau lembaga non-pemerintah lainnya baik nasional maupun internasional. Sumber pendanaan lain yaitu dari jasa lingkungan (*Payment for Environmental Services, PES*). Jasa lingkungan dimaksud seperti jasa air, karbon, keanekaragaman hayati, ekowisata dan sebagainya.

Where is the source of funding for the Heart of Borneo initiative? How is this being managed?

As the HoB is a government initiative, the majority of funding comes from them. Funding is derived from national budget revenue & expenditure (APBN) and regional budget revenue & expenditure (APBD).

In the implementation of HoB, related partners have allocated funding obtained from other parties (donors, for example) or from government partners.

Currently HoB is developing sustainable financing schemes which are sourced from the government, other state donors, *Corporate Social Responsibility or CSR* from private or other non-governmental institutions both nationally and internationally. In addition, sustainable financing mechanisms, based on the potential for environmental services (*Payment for Environmental Services, PES*), are being developed. PES is referred to as service water, carbon, biodiversity, ecotourism and so on.



1. © WWF-Indonesia (top left)
2. © WWF Indonesia – Markus Lasah (bottom left)
3. © WWF-Indonesia – Syahirsyah (right)